

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kabupaten Trenggalek dilihat dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan angka tingkat pengangguran yang cukup signifikan hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur (Persen)**

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur (Persen)		
	2017	2018	2019
Kabupaten Pacitan	0,85	1,39	0,91
Kabupaten Ponorogo	3,76	3,77	3,50
Kabupaten Trenggalek	3,48	4,12	3,36
Kabupaten Tulungagung	2,27	2,53	3,29
Kabupaten Blitar	2,99	3,38	3,05

(Sumber: *Badan Pusat Statistik Jawa Timur*)<sup>2</sup>

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Kabupaten Trenggalek memiliki angka tingkat pengangguran tertinggi selama kurun waktu tiga tahun dari tahun 2017 hingga 2019, hal tersebut jika dibandingkan dengan Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Tulungagung dan Blitar. Hal tersebut juga berdampak dengan warga masyarakat Trenggalek yang tidak memiliki pendapatan.

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, <https://jatim.bps.go.id>, diakses tanggal 06 Juli 2023

Sehingga dengan adanya kenaikan angka pengangguran tersebut Pemerintah Kabupaten Trenggalek memilih untuk mendorong para pemilik industri kreatif di Kabupaten Trenggalek untuk melakukan inovasi-inovasi produk agar mampu meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu pemerintah Kabupaten Trenggalek dapat melakukan pelatihan-pelatihan terkait inovasi produk, apabila dengan adanya inovasi produk tersebut dapat meningkatkan pendapatan tentunya para pelaku usaha tersebut akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dan hal tersebut nantinya akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Trenggalek serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan menurut Golongan Pengeluaran di Kabupaten Trenggalek, 2020 dan 2021**

Golongan Pengeluaran/Spending Group (Rp)	2020	2021
40% terbawah	Rp 388.570	Rp 400.408
40% tengah	Rp 783.251	Rp 742.249
20% teratas	Rp 1.975.913	Rp 1.671.187
<b>Rata_rata</b>	Rp 863.725	Rp 791.239

(Sumber: *BPS Survei Ekonomi Nasional*)

Berdasarkan data diatas rata-rata pengeluaran per kapita menurut golongannya yaitu pada golongan 40 % terbawah pengeluaran rata-rata pada tahun 2020 sebesar 388,570 sedangkan pada tahun 2021 sebesar 400,408. Pada golongan 40% tengah pengeluaran rata-rata pada tahun 2020 sebesar 783,251

sedangkan pada tahun 2021 sebesar 742,249. Pada golongan 20% teratas pengeluaran rata-rata tahun 2020 sebesar 1,975,913 seangkan pada tahun 2021 sebesar 1,671,187. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Trenggalek semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin banyak pula pengeluaran yang dilakukannya.

Pendapatan masyarakat di Kabupaten Trenggalek dapat dibilang rendah, hal tersebut diakibatkan dengan adanya pengangguran yang saat ini muncul akibat tidak seimbangnya jumlah penduduk dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga mengakibatkan beberapa individu yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan. Hal tersebut dapat dilihat dari wilayah yang ada di pekotaan dan pedesaan, dimana di wilayah tertentu banyak pekerja yang bekerja hanya secara musiman, mingguan, bahkan hanya harian, dan beberapa pekerja yang bekerja tidak sesuai dengan jam kerja yang normal. Keadaan tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat merupakan suatu pergerakan yang banyak disalurkan dari pihak pemilik usaha kepada masyarakat berupa gaji atau upah, sewa, laba, dan bunga. Sehingga pendapatan masyarakat bukan pembayaran transfer dan perseroan.<sup>3</sup> Yang telah tertuang dalam analisis ekonomi mikro yang disebutkan ada dua asumsi yang bertitik tolak diantaranya,

---

<sup>3</sup> Fenny M. G. Tulus, Very Y. Londa, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Vol. I, No. 1, 2014

Asumsi pertama, dimana para penjual dan pembeli melakukan kegiatan ekonominya secara rasional. Asumsi kedua, dimana para pembeli akan berusaha memaksimalkan kepuasan atas apa yang dibelinya, sedangkan para penjual akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperolehnya dari hambatan-hambatan yang dimilikinya.<sup>4</sup> Dalam *summary creative Economics* karya UNCTAD dan UNDP, secara profesional ekonomi kreatif yakni berperan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi, yang mana ekonomi kreatif sangat mendorong dalam penciptaan pendapatan, penerimaan ekspor, dan penciptaan lapangan kerja. Ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan sebuah aspek-aspek sosial, pengembangan sumber daya manusia, dan ragam budaya.<sup>5</sup>

Saat ini ekonomi kreatif mulai berkembang dan tumbuh dengan pesat menjadi sebuah sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian negara Indonesia. Tahun 2014, ekonomi kreatif diperkirakan sudah berkontribusi sebesar 7,1% terhadap PDB nasional, serta telah menyediakan 12 juta tenaga kerja, dan dapat memberikan kontribusi perolehan devisa negara sebesar 5,8%. Dalam 5 tahun yang akan datang, sektor ekonomi industri kreatif ini akan ditargetkan dapat memiliki kontribusi

---

<sup>4</sup> Prathama Rardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) edisi ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 11

<sup>5</sup> Suryono, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 37

terhadap PDB nasional yang mencapai 12%, konstruksi ekspor akan ditargetkan mencapai 10% dan dapat berkontribusi dengan PDB dengan menyumbangkan 13 juta jiwa tenaga kerja.

Dalam perkembangannya ekonomi kreatif ini di Indonesia secara keseluruhan butuh diintegrasikan dalam sistem perekonomian negara Indonesia secara utuh. Jadi Indonesia memiliki ketahanan budaya dan ketahanan ekonomi yang bagus.<sup>6</sup>

Sehingga, industri berbasis ekonomi kreatif dapat memulihkan perekonomian dibidang industri kreatif. Akan tetapi, kemajuan dari ekonomi nasional akan tercapai apabila terdapat suatu iklim perekonomian yang baik dari daerah itu sendiri. Misalnya, industri kreatif yang ada di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan. Dimana di Desa Gembleb ini terkenal dengan *home industri* Bakpia. Ada beberapa industri Bakpia di Desa Gembleb diantaranya, Bakpia Maharani, Bakpia Rizky, Bakpia Hikmah, Bakpia Al-Fattah, dan Bakpia Ahmad's Family.<sup>7</sup> Dengan begitu peneliti memilih salah satu industri yakni Bakpia Maharani sebagai studi kasus dalam penelitian ini karena usaha tersebut bukan hanya menjualkan satu produk saja melainkan beragam jajanan khas Trenggalek lain pula, dari sini usaha tersebut mampu menjadi peningkat hasil produksi dengan baik. Usaha home industri Bakpia Maharani juga

---

<sup>6</sup> Arina Romarina, *Economic Resilience Industri Kreatif guna Menghadapi Globalisasi dalam Rangka Ketahanan Nasional*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 5, No. 1, Februari 2016, hlm. 38-39

<sup>7</sup> Sisca Ainun. *Rasa Khas Bakpia Desa Gembleb Trenggalek, Makin Tenar di Jatim*, <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/240606/rasa-khas-bakpia-desa-gembleb-trenggalek-makin-tenar-di-jatim>. Diakses tgl 02 November 2022

mempunyai cara dalam peningkatan hasil produksi yakni melakukan penjualan produk yang berkualitas dan keterjangkauan harga serta pelayanan yang menarik dan mengedepankan rasa puas pembeli, dari sini yang dijalankan akan membuat konsumen tertarik.

Berdasarkan data di atas rata-rata pengeluaran per kapita menurut golongannya yaitu pada golongan 40 % terbawah pengeluaran rata-rata pada tahun 2020 sebesar 388,570 sedangkan pada tahun 2021 sebesar 400,408. Pada golongan 40 % tengah pengeluaran rata-rata pada tahun 2020 sebesar 783,251 sedangkan pada tahun 2021 sebesar 742,249. Pada golongan 20 % teratas pengeluaran rata-rata tahun 2020 sebesar 1,975,913 seangkan pada tahun 2021 sebesar 1,671,187.

Industri Bakpia yang didirikan paling terakhir di Desa Gembleb. Adapun, kelebihan dari Bakpia Maharani dari Bakpia yang lainnya yakni terletak pada apa yang diproduksi. Di Bakpia Maharani memproduksi berbagai macam kue basah, memproduksi beraneka macam rasa dalam Bakpia, dan terus memberikan gagasan-gagasan kreatif yang dapat menarik minat pelanggan untuk mengkonsumsi hasil beraneka ragam olahan Bakpia Maharani. Selain itu ukuran dari Bakpia Maharani ini lebih besar dari Bakpia lain yang ada di Desa Gembleb. Sistem kerja di Bakpia Maharani ini juga berbeda, misalnya di Bakpia Maharani sistem kerjanya borongan dari pagi sampai selesai memproduksi dan tergantung banyaknya pesanan, jikalau di tempat Bakpia yang lainnnya sistem kerjanya per jam dari pagi sampai siang. Sehingga di Bakpia Maharani lebih banyak menyerap tenaga kerja dari warga

masyarakat sekitar. Selain itu, di Bakpia Maharani selalu mengembangkan inovasi produknya, jadi kualitas dari produk yang di unggul.

Inovasi produk perlu dilakukan dalam bisnis agar dapat terus bertahan. Melakukan inovasi, berarti memberikan nilai tambah terhadap suatu produk. Hal ini diharapkan akan mendatangkan apresiasi, sehingga bisa menarik minat lebih banyak audiens dan meningkatkan profit perusahaan. Di Bakpia Maharani Inovasi produk yang dikembangkan saat ini yaitu adanya penambahan pilihan rasa seperti rasa greent tea, matcha dan ubi ungu. Sebelumnya usaha ini hanya memproduksi varian rasa kacang hijau, keju, dan coklat, akan tetapi untuk menarik minat konsumen usaha ini mengembangkan inovasi baru varian rasa. Inovasi ini dilakukan karena mengikuti tren pasar sekarang.

Inovasi sendiri berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan. Dimana perusahaan akan selalu berharap dapat menciptakan produk baru dari hasil perbaikan produk yang sudah ada dengan melakukan suatu kegiatan inovasi produk tersebut. perkembangan dari inovasi produk yang berhasil dapat menghasilkan strategi yang tepat dalam mempertahankan kedudukan produk yang dimiliki perusahaan, karena produk dari pesaing akan tampil berbeda-beda dari tahun ke tahun.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Heri Setiawan, *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang*, Jurnal, Vol. 8, hlm.12

Ajaran Islam mengajarkan bahwa akhlak ialah salah satu hal yang paling penting dalam melaksanakan produksi. Walaupun ruang lingkup halal itu luas, akan tetapi banyak manusia kalah dengan sifatnya yang tamak. Sudah kodratnya manusia itu sendiri tidak memiliki rasa cukup karena mereka lebih mementingkan hawa nafsu dan keegoisannya sendiri. Seorang produsen muslim harus bisa memproduksi suatu produk yang tidak merugikan diri sendiri maupun banyak orang dan harus memproduksi suatu produk dengan halal. Selain itu seorang produsen tetap memiliki sikap berakhlak mulia.<sup>9</sup> Hal tersebut dapat dikatakan bahwa seorang produsen menurut ajaran Islam dapat melakukan inovasi produknya tanpa merugikan produk yang sejenis milik orang lain.

Inovasi produk dalam sebuah fenomena yang sering muncul ialah suatu produk yang dihasilkan dari inovasi tersebut dan mampu bersaing dengan produk yang lainnya, yang tentunya tanpa menjatuhkan produk milik orang lain. Hal tersebut sebagaimana yang telah didiskusikan para ahli ekonomi Islam. Dan dalam perspektif ekonomi Islam telah diuraikan bahwa produk yang dihasilkan dapat memberikan manfaat, terhindar dari berbagai masalah negatif, dan memberikan masalah dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Dengan begitu inovasi produk yang dilakukan di industri Bakpia Maharani ini telah sesuai dalam perspektif

---

<sup>9</sup> Resa Irawan, *Pengaruh Inovasi Produk dan Citra Merk terhadap Keputusan Pembelian Makanan Ringan Yagi Yagi di Easy Cafe Bandung*, Jurnal, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017, hlm 1

<sup>10</sup> Ellitan Lena dan Lina Anatan, *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Duni dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 37



Islam dimana di Bakpia Maharani melakukan inovasi produknya tanpa menjatuhkan produk bakpia yang lainnya yang ada di Desa Gembleb.

Industri Bakpia Maharani di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Trenggalek dipilih dalam penelitian ini karena diharapkan akan mampu mengembangkan sentral bisnisnya dengan modal Sumber Daya Manusia (SDM), kreativitas, pengetahuan, dan inovasi produk. Hal tersebut dapat memunculkan asumsi bahwa dapat dilakukan penelitian mengenai inovasi produk berbasis ekonomi kreatif dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan pemilik Bakpia Maharani. Inovasi produk yang dihasilkan oleh Bakpia Maharani diantaranya ialah, berbagai macam rasa atau isian dari bakpia, selain produksi bakpia juga memproduksi berbagai jenis kue basah lainnya seperti bolllen pisang, kue pisang, dll.

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Inovasi Produk Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Prespektif Islam (Studi Kasus pada Bakpia Maharani)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh fokus penelitian yang akan dikaji, diantaranya sebagai berikut:

1. Inovasi produk berbasis ekonomi kreatif di Bakpia Maharani
2. Peningkatan pendapatan prespektif Islam atas inovasi produk padaindustri kreatif Bakpia Maharani

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui inovasi produk berbasis ekonomi kreatif di Bakpia Maharani.
2. Mengetahui peningkatan pendapatan prespektif Islam atas inovasi produk pada industri kreatif Bakpia Maharani.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu dalam karyawan dan pemilik UMKM Bakpia Maharani:

1. Teoritis

Manfaat teoritis bagi penulis yakni dapat menambah literasi dalam menerapkan ilmu pengetahuan berdasarkan fakta dilapangan. Selain itu, dapat dijadikan bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan khususnya dalam inovasi produk berbasis ekonomi kreatif.

2. Praktis

- a. Bagi industri

Bakpia Maharani, diharapkan bisa menjadi tolak ukur pihak Bakpia Maharani dalam berinovasi berbasis ekonomi kreatif agar dapat meningkatkan pendapatan pemilik Bakpia Maharani.

b. Bagi pemerintah daerah

Industri Bakpia Maharani diharapkan dapat mendorong terciptanya lapangan kerja yang baru dan inovatif. Dengan adanya ekonomi kreatif ini diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dalam industri ekonomi kreatif dan mengurangi jumlah pengangguran.

c. Bagi produsen

Industri Bakpia Maharani diharapkan dapat dijadikan berbagai jenis ide-ide baru untuk menciptakan persaingan yang kompetitif antar satu bisnis dan bisnis lainnya. Persaingan yang sehat serta membangun persaingan yang sehat antar bisnis-bisnis di dalam sebuah industri.

d. Bagi konsumen

Industri Bakpia Maharani diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran karena seiring berjalannya waktu, sektor-sektor industri ekonomi kreatif juga akan terus berkembang dan akan semakin banyak membutuhkan sumber daya manusia, hal itu yang nantinya dapat mengurangi angka pengangguran.

e. Bagi peneliti lanjutan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait apakah inovasi produk berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pemilik Bakpia Maharani, sehingga dapat

meningkatkan pemahaman mahasiswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Pada bab pertama yakni bab pendahuluan ini peneliti menuliskan terkait kesimpulan dari penelitian dan sebuah uraian dari fokus penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti. Dan pada bab pendahuluan ini berisi terkait saran-sarandari peneliti selama dilakukannya kegiatan penelitian berlangsung. Dalam sistematika penulisan ada tiga bagian utama, diantaranya sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini peneliti menuliskan beberapa sub bab bahasan yakni meliputi, latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab kajian pustaka ini peniliti menuliskan terkait dengan teori-teori yang terkait pendapatan, inovasi produk, dan ekonomi kreatif, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir teoritis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini peneliti menuliskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan teknis analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini peneliti menuliskan terkait paparan data, temuan penelitian. Menguraikan inovasi produk berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan prespektif Islam di Bakpia Maharani.

#### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini peneliti melakukan diskusi antara data hasil penelitian dengan buku dan penelitian-penelitian terdahulu, serta fakta yang terjadi. Data-data yang telah didapatkan ketika melaksanakan penelitian sekaligus menguraikan terkait fokus penelitian yang telah diangkat oleh peneliti, yang sesuai dengan fokus penelitian yang didiskusikan dengan opini, fakta, dan kajian teori yang relevan.

#### BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup ini peneliti menuliskan dari kesimpulan, dan saran yang telah diperoleh dari keseluruhan pembahasan yang telah dituliskan. Kemudian yang paling terakhir dilengkapi dengan daftar pustaka.